

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT.
AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SOLVENCY ON PROFITABILITY OF PT. AKASHA
WIRA INTERNASIONAL TBK**

Leli Suwita, Nurhaida, Rina Widyanti, Muhammad Sabyan, Muhammad Romi Saputra.

lelisuwita@gmail.com, nurhaida744@gmail.com, rinawidyanti9981@gmail.com,
sabyanaab@gmail.com, romi83372@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT. Akasha Wira Internasional Tbk. yang terdaftar di bursa efek indonesia Tbk periode 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji f. Alat yang digunakan yaitu SPSS versi 25. Hasil penelitian ini

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa likuiditas dan solvabilitas terdapat pengaruh secara bersama-sama profitabilitas. R Squarenya didapat yaitu sebesar 0,987 atau 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) terhadap dependen (profitabilitas) sebesar 98,7% sedangkan sisanya 1,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

ABSTRACT : This research aims to determine the effect of liquidity and solvability on the profitability of PT. Akasha Wira Internasional Tbk. which is listed on the Indonesian Stock Exchange Tbk for the 2013-2022 period. The data used in this research is secondary data. This type of research uses quantitative associative. The technique used is multiple linear regression analysis and f test. The tool used is SPSS version 25.

The research results show that there is an influence of liquidity and solvability on the profitability of PT. Akasha Wira Internasional Tbk. This is proven by the calculated F value obtained at 263.715 with an F table of 4.737 so that $263.715 > 4.737$ with a significant value level of $0.000 < \alpha 0.05$. This research succeeded in proving that there is a joint influence of the independent variables on the dependent variable. The R Square obtained is 0.987 or 98.7%. This shows that the percentage influence of the independent variables (liquidity and solvability) on the dependent (profitability) is 98.7% while the remaining 1.3% is influenced by other variables.

Keywords: Liquidity, Solvability and Profitability

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan upaya untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu yang dapat kita lihat pada laba yang diperoleh perusahaan, dimana hal ini menjadi parameter utama dalam menilai kinerja bisnis. Dengan perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika laba rendah berarti kinerjanya tidak baik.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional suatu perusahaan (Houston 2018:139). Ini menunjukkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen dan operasinya secara efektif.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara kas dan aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan lainnya (Houston 2018, 127). Jika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, perusahaan biasanya cenderung membayar utang usahanya lebih lambat dan lebih banyak meminjam dari bank, yang mana hal ini akan berdampak pada peningkatan liabilitas lancar. Jika liabilitas lancar meningkat lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancar akan turun yang menandakan adanya suatu masalah (Houston 2018, 128).

Di sisi lain solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir 2019, 153). Hal ini menunjukkan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan yang hanya berfokus dalam memperhatikan keuntungan tanpa memperhatikan posisi likuiditas dan solvabilitas bisa menyebabkan masalah dikarenakan perusahaan terlalu fokus mengejar keuntungan tanpa diimbangi dengan pengelolaan aspek kemampuan membayar kewajibannya. Kemampuan membayar yang buruk dapat memberikan dampak negatif pada perusahaan tersebut.

Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri untuk sumber pendanaan, solvabilitasnya akan lebih besar, karena hutang bisa menimbulkan beban atau resiko pada perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Keadaan seperti ini akan mengurangi laba perusahaan dan akhirnya menurunkan profitabilitas.

PT. Akasha Wira Internasional Tbk dipilih sebagai studi kasus karena bidang kegiatannya yang beragam, memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Selain itu, PT. Akasha Wira Internasional Tbk juga memiliki laporan keuangan yang transparan dan mudah di akses, sehingga memudahkan dalam melakukan analisis.

Tabel 1

PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Periode 2013-2022

Tahun	Likuiditas CR (%)	Solvabilitas DAR (%)	Profitabilitas ROA (%)
2013	180,96%	39,97%	12,69%
2014	152,34%	41,92%	6,18%
2015	138,60%	49,73%	5,03%
2016	163,51%	49,92%	7,29%
2017	120,15%	49,66%	4,55%
2018	138,77%	45,31%	6,00%
2019	200,42%	30,93%	10,20%
2020	297,03%	26,93%	14,16%
2021	250,92%	25,63%	20,37%
2022	320,09%	18,88%	22,18%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira Internasional Tbk Tahun 2013-2022

Berr dasarkan hal tersebut pernurlis membahas masalah tentang “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk”.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil”.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Houston 2018: 139) “Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil

operasi “. Dengan kata lain rasio likuiditas dan solvabilitas secara bersama- sama mempengaruhi profitabilitas.

c. Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019: 199) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

d. Pengukuran Profitabilitas

1) Return On Assets (ROA)

Return on asset merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan di ukur dari nilai aktivasnya (total asset). Return on asset dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Gross profit margin menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

3) Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) Marjin Laba Operasional

Rasio yang mengukur laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap dolar penjualan. Rasio ini dihitung dengan penjualan. Margin laba operasional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

5) Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Net profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari aktivasnya.

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Sedangkan menurut Kasmir (2019: 129) “Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.”

b. Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 132) terdapat beberapa tujuan dari rasio Likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Pengukuran Likuiditas

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar menunjukkan sejauh apa liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Houston 2018: 127). Rasio lancar (current ratio) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut mulai lambat membayar utang usahanya dan akan meminjam ke bank yang kemudian akan mengakibatkan meningkatnya liabilitas lancar. Jika liabilitas lancar meningkat cepat dibandingkan aset lancar maka rasio lancar akan turun dan menyebabkan permasalahan.

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Bringham & Houston (2018: 128) “Rasio cepat (quick ratio), dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan kemudian membaginya dengan liabilitas lancar.” Rasio cepat (quick ratio) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Persediaan merupakan aset lancar yang paling tidak likuid, apabila penjualan lambat, persediaan tidak dapat diubah menjadi kas secara cepat. Bila terjadi likuidasi, persediaan merupakan aset yang menimbulkan kerugian. Maka dari itu rasio cepat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak mengandalkan persediaan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

3) Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 153) “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

b. Tujuan Rasio Solvabilitas

Beberapa tujuan dari rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019: 155) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Pengukuran Solvabilitas

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2019: 158).

2) Debt to Asset Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya rendah, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

3) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, yaitu utang lancar dan hutang jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2019: 159).

4) Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dan rasio kas yang kurang stabil.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Rati, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

d. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggambarkan current ratio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Menurut Kasmir (2019: 130) menyatakan bahwa apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Jika tingkat likuiditas tinggi berarti perusahaan menjadi semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitas

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh debt to asset ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2019: 156) menyatakan bahwa apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2019: 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dalam bentuk kuantitatif yang bersifat dokumen atau laporan tertulis. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2022.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi data keuangan yang dimiliki perusahaan.

3. Teknik Analisa Data

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1 +b_2X_2+e$$

Keterangan:

Y = Variabell derperndern, yaitur Profitabilitas (ROA).

a = Konstanta.

b1,2= Koerfisiernsi rergrersi urnturk masing-masing variabel berbas

X1 = Likuriditas (CR)

X2 = Solvabilitas (DAR)

= Standar error

b) Rasio Likuriditas

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Solvabilitas

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Equitas (Equity)}} \times 100\%$$

d) Rasio Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

e) Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas, seperti likuiditas (current ratio) dan solvabilitas (debt to asset ratio), terhadap variabel terikatnya, yaitu profitabilitas (return on asset).

Berikut adalah kriteria pengujian uji F:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependn.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan hipotesis ditolak. Ini menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependn.

f) Determinasi (R^2)

Urji koefisiern derterminasi digunakan unrturk mengurkurr serberrapa besar variabel inderperndern dalam moderl regrersi berrkontribusi terhadap variabel derperndernnya. Nilai koefisiern derterminasi mernunjurkan perrserntaser variasi dari variabel derperndern yang dapat dijerlaskan oleh moderl regrersi. Nilai koefisiern derterminasi dapat berrada dalam rerntang antara 0 (nol) dan 1 (satur). Serburah nilai koefisiern derterminasi yang mernderkati 0 mernunjurkan bahwa variabel inderperndern mermiliki serdikit perngaruh terhadap variabel derperndern. Serbaliknya, nilai yang mernderkati 1 mernunjurkan bahwa variabel inderperndern mermiliki perngaruh yang signifikan terhadap variabel derperndern, ataur derngan kata lain, variabel inderperndern mermberikan serbagian besar informasi yang diperrlurkan unrturk mermprerdiksi variabel derperndern.

Jadi, sermakin besar nilai koefisiern derterminasi, sermakin besar purla perngaruh variabel inderperndern terhadap variabel derperndern, dan sermakin banyak variasi dari variabel derperndern yang dapat dijerlaskan oleh moderl regrersi.

D. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam pernerlitan ini, perngolaan data menggunakan duar variable independen dan satur variable derperndern, yaitur serbagai berrikur:

a. Rasio Likuiditas

Dalam pernerlitan ini, perkemr bangan likuiditas akan diamati melaljui perngurkuran Current Ratio (CR) pada PT. Akasha Wira Internasionalr Tbk selama periode 2013-2022

Tabel 2

Pengukuran Likuiditas menggunakan Current Ratio

PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2022

No	Tahunr	Asetr (Miliyar iah)	Lancar Ruprajiban (Miliyar iah)	Lancar Rupr	Likuir ditas CR (%)
1	2013	196.755	108.730		180,96%
2	2014	239.021	156.902		152,34%
3	2015	276.323	199.364		138,60%
4	2016	319.614	195.466		163,51%

5	2017	294.244	244.888	120,15%
6	2018	364.138	262.396	138,77%
7	2019	351.120	175.191	200,42%
8	2020	545.239	183.559	297,03%
9	2021	673.394	268.367	250,92%
10	2022	815.319	254.719	320,09%

Sumber: Laporan Kerugian PT. Akasha Wira Internasional Tbk Tahun 2013-2022

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai likuiditas PT. Akasha Wira Internasional Tbk, yang diukur dengan Current Ratio, mengalami fluktuasi selama periode 2013-2022. Fluktuasi ini disebabkan oleh perubahan dalam aset lancar dan kewajiban lancar yang terjadi dari waktu ke waktu, sehingga nilai Current Ratio juga ikut berfluktuasi.

b. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, kita akan melihat perkembangan solvabilitas PT. Akasha Wira Internasional Tbk selama periode 2013-2022 melalui pengukuran Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 3

Pengukuran Solvabilitas menggunakan Debt to Asset Ratio

PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2022

No	Tahun	Total Hutang (Miliar Rupiah)	Total Aset (Miliar Rupiah)	Solvabilitas (%)	DAR
1	2013	176.286	441.064	39,97%	
2	2014	210.845	502.990	41,92%	
3	2015	324.855	653.224	49,73%	
4	2016	383.091	767.479	49,92%	
5	2017	417.225	840.236	49,66%	
6	2018	399.360	881.274	45,31%	
7	2019	254.438	822.375	30,93%	
8	2020	258.283	958.791	26,93%	
9	2021	334.291	1.304.108	25,63%	
10	2022	310.746	1.645.528	18,88%	

Sumber: Laporan Kerugian PT. Akasha Wira Internasional Tbk Tahun 2013-2022

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk terus mengalami fluktuasi selama periode 2013-2022.

Fluktuasi ini disebabkan oleh perubahan dalam total hutang dan total aset yang terjadi dari waktu ke waktu, sehingga nilai solvabilitas juga ikut berfluktuasi.

Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, kita akan memeriksa perkembangan profitabilitas PT. Akasha Wira Internasional Tbk selama periode 2013-2022 dengan menggunakan pengukuran Return On Asset (ROA).

Tabel 4

Pengukuran Profitabilitas menggunakan Return On Asset

PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2022

No	Tahun	Laba Bersih (Miliar Rupiah)	Total Aset (Miliar Rupiah)	Profitabilitas ROA (%)
1	2013	55.656	441.064	12,69%
2	2014	31.072	502.990	6,18%
3	2015	32.839	653.224	5,03%
4	2016	55.951	767.479	7,29%
5	2017	38.242	840.236	4,55%
6	2018	52.958	881.274	6,00%
7	2019	83.885	822.375	10,20%
8	2020	135.789	958.791	14,16%
9	2021	265.758	1.304.108	20,37%
10	2022	364.972	1.645.528	22,18%

Sumber: Laporan Kerugian PT. Akasha Wira Internasional Tbk Tahun 2013-2022

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama periode 2013-2022. Fluktuasi ini disebabkan oleh perubahan dalam laba bersih dan total aset yang terjadi setiap tahun, sehingga nilai profitabilitas juga ikut berfluktuasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 5

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients

		Standardized Coefficients		

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-56.938	16.832		-3.383	.012
	CR (X1)	.156	.061	.148	2.536	.039
	DAR (X2)	1.209	.065	1.086	18.638	.000

a. Derpendent Variable: ROA (Y)

$$\hat{Y} = + +$$

$$\hat{Y} = - , + , + , 2$$

Uji F (secara simultan)

Tabel 6

Hasil Regresi Linier Berganda

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48304.376	2	24152.188	263.715	.000b
	Residual	641.091	7	91.584		
	Total	48945.467	9			

Derpendent Variable: ROA (Y)

Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)

Dari tabel 6 terlihat bahwa secara bersama-sama variabel dependen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen, variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan mengacu pada rumus F tabel dengan parameter (k;n-k-1), di mana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel, diperoleh F tabel = 4,737 dengan k = 2 dan n = 7. Oleh karena itu, diperoleh F tabel = 4,737. Dengan F hitung = 263,715, yang jauh melebihi F tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi ()

Tabel 7

Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.987	.983	9.56998	2.463

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh R Square sebesar 0,987 atau 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) terhadap dependen Profitabilitas (ROA) sebesar 98,7% atau dengan kata lain variabel independen yang digunakan dalam Likuiditas dan Solvabilitas mampu menjelaskan variasi dependen sebesar 98,7% dimana sisanya 1,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya

Pembahasan

Konstanta

Dengan nilai konstanta sebesar -56,938 satuan, hal ini menunjukkan bahwa jika kedua variabel Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) memiliki nilai 0, maka profitabilitas akan memiliki nilai sebesar -56,938 satuan.

Koefisien Variabel Likuiditas (X1)

Koefisien regresi linier berganda untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar 0,156 satuan menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Likuiditas (X1), dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,156 satuan

Koefisien Variabel Solvabilitas (X2)

Koefisien regresi linier berganda untuk variabel Solvabilitas (X2) sebesar 1,209 satuan menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Solvabilitas (X2), dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 1,209 satuan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini melakukan analisis data dengan SPSS 25

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan mengacu pada rumus F tabel dengan parameter (k;n-k-1), di mana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel, diperoleh F tabel = 4,737 dengan k = 2 dan n = 7. Oleh karena itu, diperoleh F tabel = 4,737. Dengan F hitung = 263,715, yang jauh melebihi F tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, disimpulkan bahwa kedua variabel bebas, yakni Likuiditas dan Solvabilitas, secara bersama-sama mampu menjelaskan sebanyak 98,7% dari variabilitas yang terjadi pada Profitabilitas PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,987 atau setara dengan 98,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa serkitar 1,3% dari variabilitas Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penerlitan ini. Termuran ini serjalan dengan penerlitan yang dilakurkan oleh Rofi Rerndra Ramadan (2022), yang jurga menyatakan bahwa sercara simurltan, Likuriditas dan Solvabilitas berprngaruh terhadap Profitabilitas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Akasha Wira internasional Tbk. Hal ini terbukti dari perbandingan nilai Fhitung yang lebih tinggi dari Ftabel, yaitu $263,715 > 4,737$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Penelitian ini berhasil mengonfirmasi hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan variabel depernden. Dengan nilai R Square sebesar 98,7%, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan dampak serbersar 98,7% terhadap Profitabilitas PT. Akasha Wira Internasional Tbk, sedangkan sisanya 1,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Saran

Berrdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa likuriditas (CR) dan solvabilitas (DAR) memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Akasha Wira Internrnasional Tbk. Oleh karena itu,r sangat penting bagi perusahaan untuk mermperhatikan nilai likuiditas dan solvabilitasnya, karena hal ini dapat merningkatkan profitabilitas yang dihasilkan. Dengan mermastikan bahwa rasio likuriditas dan solvabilitas berrada dalam kondisi optimal, diharapkan kinerrja oprasional dan profitabilitas perrusahaan dapat merningkat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Amanda Mutia (2023). “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Medan Area Medan.

Houston, Eugene F. Brigham and Joel F. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press. Kesumawati Nila, Allen Marga Retta dan Novita Sari. 2019. Pengantar Statistika

Kesumawati Nila, Allen Marga Retta dan Novita Sari. 2019. Pengantar Statistika

Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, Sutopo (ed.) 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.